

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Awal pembentukan GKI Gejayan merupakan bagian dari persekutuan wilayah GKI Ngupasan yang meliputi daerah Jogja bagian utara-timur. Sekitar tahun 1990-an mulai dirintis rencana pembangunan gereja di daerah Gejayan. Pada awal dibukanya gereja pada akhir desember 1992, saat itu masih bernama Pos PI (Pekabaran Injil) Gejayan dengan dihadiri kurang lebih 150 jemaat di tiap minggunya. Seiring bertambahnya anggota jemaat maka pada bulan Mei 1994, ibadah yang semula hanya sekali ditingkatkan menjadi dua kali pada pagi dan sore hari. Pada Januari 1996 ditingkatkan lagi menjadi tiga kali ibadah di tiap minggunya (dua kali di pagi hari, satu kali sore hari). Dengan semakin bertambahnya anggota jemaat dan kegiatan gerejawi di Gejayan, status dari Pos PI Gejayan pun ditingkatkan menjadi Bajem (Bakal Jemaat) Gejayan pada November 1996.

Kemandirian Bajem Gejayan secara organisasi kelembagaan terwujud yang pada akhirnya berdiri GKI Gejayan pada tahun 2000 dengan 200 lebih jemaat yang dibaptis sekaligus mengangkat 18 anggota majelis jemaat untuk pertama kalinya. Hingga saat ini GKI Gejayan mengalami pertumbuhan dan pertambahan anggota jemaat yang begitu pesat, sampai akhir 2015 tercatat sudah sekitar 5.000 lebih anggota jemaat yang beribadah di GKI Gejayan Yogyakarta. Hal ini menyebabkan peningkatan jumlah ibadah dari yang semula hanya 3 kali di tiap minggunya, kini sudah menjadi 7 kali di tiap minggunya. Dengan rincian pada hari Sabtu pukul 17.00 WIB

(Kebaktian Inovatif), Minggu pukul 06.00 WIB, 08.00 WIB, dan 10.15 WIB (Kebaktian Umum / KBU), Minggu pukul 12.30 WIB (Kebaktian Ekspresif), Minggu pukul 16.00 WIB dan 18.30 WIB (Kebaktian Impresif).

Dengan banyaknya jam ibadah di GKI Gejayan Yogyakarta, maka diperlukan adanya petugas pelayanan untuk mendukung berjalannya serangkaian ibadah. Banyak tim yang terlibat dalam satu kali ibadah, diantaranya tim musik, tim Multimedia, hingga tim doa. Tim multimedia merupakan tim pelayanan yang memegang peranan penting dalam tiap jam ibadah di GKI Gejayan Yogyakarta, karena jika tidak ada petugas yang bekerja di multimedia bisa dipastikan rangkaian ibadah akan berjalan monoton atau bisa menjadi tidak sesuai dengan susunan acaranya. Dengan 7 kali ibadah di tiap minggunya, tidak mungkin hanya orang-orang itu saja yang bertugas. Adanya penjadwalan sangat dibutuhkan untuk mengatur pergantian petugas multimedia dan juga untuk memastikan bahwa ada tim multimedia yang bertugas dalam setiap ibadah.

Dalam tim multimedia terdapat beberapa posisi yang bisa diisi oleh anggotanya, diantaranya kamera 1, kamera 2, kamera *moving*, *mixer*, dan operator. Di tiap posisi tersebut satu orang anggota bebas mengisi posisi mana yang ingin diisi dan bebas dalam menentukan jadwal bertugas. Kebebasan inilah yang menjadi permasalahan belakangan ini, tidak ada petugas yang mengisi jadwal bertugas di tiap minggunya. Alhasil dalam kasus ini multimedia memiliki koordinator di tiap kebaktiannya (Inovatif, KBU, Ekspresif, Impresif). Koordinator bertugas untuk memastikan bahwa di kebaktian tersebut

ada yang bertugas atau tidak, jika tidak ada maka koordinator harus mencari anggota yang bisa bertugas. Namun terkadang banyaknya anggota multimedia membuat koordinator harus memilah-milah dan harus melihat daftar anggota mana yang bisa bertugas diposisi tersebut dan yang memang sudah siap bertugas.

Sudah siap bertugas dalam artian bahwa anggota tersebut telah melewati masa *training* dan memang sudah diperbolehkan bertugas oleh *trainer* multimedia. Jadi, sebelum turun ke lapangan untuk bertugas didalam ibadah anggota baru wajib melewati tahap *training*. Tahap *training* merupakan tahap berlatih dimana anggota baru dikenalkan kepada alat-alat multimedia yang akan digunakan dan bagaimana cara kerjanya. Dari sinilah nantinya anggota baru akan dinyatakan oleh *trainer* sudah boleh bertugas atau belum. Tidak ada peraturan tertulis harus berapa kali melakukan *training* agar bisa bertugas karena hal ini tergantung dari kedisiplinan dan sikap dari anggota tersebut dimata *trainer*. Tidak adanya peraturan tertulis inilah yang terkadang membuat anggota baru bisa langsung mengisi tugas pelayanan tanpa sepengetahuan *trainer*.

Dari beberapa masalah diatas masih sering terjadi karena dalam pengisian jadwal tugas multimedia masih menggunakan cara manual didalam *google sheets*. Oleh karena itu, dibangunlah sistem penjadwalan berbasis *mobile* untuk tim multimedia di GKI Gejayan Yogyakarta. Karena berbasis *mobile* diharapkan bisa mempermudah dalam pengisian jadwal di tiap minggunya dan diharapkan tidak akan ada lagi kesalahan penjadwalan atau kesalahan komunikasi antar anggota. Didukung dengan

adanya notifikasi konfirmasi dan notifikasi pengingat untuk anggota yang bertugas, diharapkan bisa menambah komitmen dalam pelayanan dan tidak lupa pada tanggung jawabnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, rumusan dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana menganalisis proses bisnis dan alur prosedur dari penjadwalan di tim multimedia GKI Gejayan Yogyakarta?
2. Bagaimana membangun sistem penjadwalan tim multimedia GKI Gejayan Yogyakarta berbasis *mobile* ?
3. Bagaimana memadukan metode rekomendasi untuk mendukung penjadwalan tim multimedia GKI Gejayan Yogyakarta berbasis *mobile* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan tercapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui proses bisnis dan alur prosedur dari penjadwalan di tim multimedia GKI Gejayan Yogyakarta.
2. Membangun sistem penjadwalan tim multimedia GKI Gejayan Yogyakarta berbasis *mobile* secara baik dan benar.
3. Memadukan metode rekomendasi yang tepat ke dalam penjadwalan tim multimedia GKI Gejayan Yogyakarta

1.4 Batasan Masalah

1. Pembangunan aplikasi ini digunakan untuk penjadwalan tugas ibadah tim multimedia GKI Gejayan Yogyakarta terutama hari besar kristiani dan ibadah rutin disetiap hari sabtu dan minggu.
2. Kriteria yang digunakan dalam merekomendasikan petugas adalah kesiapan bertugas berdasarkan perkembangan dalam latihan, ketersediaan jadwal, dan aktif atau tidak sebagai anggota multimedia.

1.5 Metodologi

Tahap metodologi dalam membangun aplikasi penjadwalan dibagi menjadi beberapa tahap :

a. Bahan dan Materi

Pada tahap ini dilakukan pencarian dan pembuatan terhadap bahan yang akan digunakan dalam pembangunana aplkasi penjadwalan petugas tim multimedia. Bahan dan materi berupa :

1. Logo tim multimedia GKI Gejayan Yogyakarta.
2. Ikon yang mewakili fungsi - fungsi yang akan dibuat.
3. Data anggota tim multimedia.

b. Alat

Aplikasi penjadwalan ini dibangun, diuji, dan dioperasikan pada beberapa alat :

1. Smartphone berbasis sistem operasi Android dengan minimal versi 4.2 (JellyBean). Sebagai perangkat untuk melakukan testing aplikasi dan pengoperasian aplikasi.
2. Android Studio 2.2 sebagai perangkat untuk membangun aplikasi.

3. Sublime Text 3 sebagai perangkat untuk membangun *webservice* aplikasi.

c. Langkah - langkah Penelitian

1. Metode Penelitian Kepustakaan

Metode penelitian kepustakaan adalah metode dengan mempelajari literatur, buku, dan artikel jurnal di internet yang berkaitan dengan obyek yang diteliti. Diharapkan metode ini dapat mempertegas teori serta keperluan analisa dan mendapatkan data yang sesungguhnya.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode dengan cara melakukan tanya jawab dengan para calon pengguna aplikasi sebagai bahan masukan untuk membangun aplikasi dan menentukan bobot yang sesuai untuk tiap kriteria penjadwalan.

3. Metode Pembangunan Perangkat Lunak

Metode pembangunan perangkat lunak adalah metode dengan melakukan implementasi dan desain aplikasi yang akan dibuat, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Analisis, yaitu proses pemberian informasi tentang aplikasi yang akan dibangun kemudian dituangkan dalam Laporan Spesifikasi Kebutuhan Perangkat Lunak (SKPL).

b. Perancangan Aplikasi, yaitu proses penggambaran bentuk aplikasi yang akan dibangun kemudian dituangkan dalam laporan

Deskripsi Perancangan Perangkat Lunak (DPPL).

c. Pengkodean, yaitu proses penulisan program yang merealisasikan rancangan aplikasi yang dibangun dengan menggunakan bahasa pemrograman, dengan mengikuti kaidah pemrograman yang berlaku.

d. Pengujian Perangkat Lunak (PDHUPL), yaitu proses pengujian terhadap aplikasi yang dibuat, apakah telah berjalan dengan baik atau belum.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan laporan tugas akhir ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas landasan, masalah, dan tujuan Pembangunan Aplikasi Penjadwalan Petugas Ibadah Tim Multimedia (MMS), batasan-batasan dan metodologi yang digunakan, dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang uraian singkat hasil-hasil penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan permasalahan yang ditinjau penulis yang berhubungan dengan topik penelitian di dalam Tugas Akhir ini.

BAB III : LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai uraian dasar teori yang akan digunakan penulis dalam melakukan perancangan dan pembuatan program yang dapat

dipergunakan sebagai pembanding atau acuan di dalam pembahasan masalah.

BAB IV : ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

Bab ini berisi penjelasan mengenai analisis permasalahan yang akan diatasi serta membahas mengenai perancangan perangkat lunak yang dibuat.

BAB V: IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN SISTEM

Bab ini berisi penjelasan mengenai implementasi perangkat lunak yang dibuat dan gambaran umum aplikasi.

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup, akan diberikan kesimpulan dan saran yang didapatkan selama pembuatan Tugas Akhir.

DAFTAR PUSTAKA

Bab ini berisi daftar pustaka yang digunakan dalam pembuatan tugas akhir ini.